

**METAFORA DAN SINESTESIA PADA LIRIK LAGU ÉDITH
PIAF DALAM ALBUM *LA VIE EN ROSE* 1952**

SKRIPSI

**OLEH :
DEWI NOVITASARI
NIM 155110301111009**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

**METAFORA DAN SINESTESIA PADA LIRIK LAGU ÉDITH
PIAF DALAM ALBUM *LA VIE EN ROSE* 1952**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**OLEH :
DEWI NOVITASARI
NIM 155110301111009**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dewi Novitasari

NIM : 15511030111009

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 16 Mei 2019



Dewi Novitasari

repository.ub.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dewi Novitasari telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 16 Mei 2019

Pembimbing



Ika Nurhayani, Ph.D
NIP. 19750410 200501 2 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dewi Novitasari telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

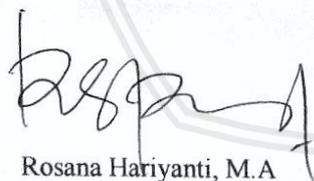


Eni Maharsi, M.A., Ketua Dewan Penguji
NIP. 19731209 200501 2 002



Ika Nurhayani, Ph.D., Anggota Dewan Penguji
NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Rosana Hariyanti, M.A
NIP. 197100806200501 2 009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, asih dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Dengan tulus dan ppenulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. *Madame* Ika Nurhayani, Ph.D selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan, motivasi serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Eni Maharsi, M.A yang telah memberikan masukan dan dukungan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. *Madame* Rosana Hariyanti, M.A., dan *Madame* Intan Dewi Savitri, M.Hum, yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini.
4. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis FIB UB untuk semua ilmu yang telah diberikan.
5. Orang tua penulis, Alm. Bapak Sodikin dan Mama Latifah yang selalu memberikan dorongan, motivasi, nasihat-nasihat serta didikan yang dapat membuat penulis selalu semangat dalam menuntut ilmu. Terima kasih kepada kakak penulis Mas Ratno dan Mas Budi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
6. Ahmad Arifuddin yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Fifi Refa Ayuni sebagai dosen pembimbing dua yang telah memberikan saran-saran, mengkoreksi serta membantu penulis menemukan judul penelitian ini.
8. Shoumy yang telah menjadi teman seperjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, membantu dan memberikan saran-saran kepada penulis Dinda, Dira, Yasmin, Putri, Shara, Meutia, Stepahnie yang telah memberikan semangat, masukan serta menemani penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. *I'm gonna miss you girls*
9. Teman-teman Bahasa dan Sastra Prancis Angkatan 2015 yang telah memberikan kenangan selama perkuliahan
10. Sahabat penulis Bertha, Ibung, Tia dan Irfi yang telah memberikan semangat kepada penulis dari jauh.
11. Semua pihak yang telah mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini.

Malang, 16 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Novitasari, Dewi. 2018. **Metafora dan Sinestesia pada Lirik Lagu Édith Piaf dalam Album *La Vie en Rose 1952***. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya. Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata Kunci : Lirik lagu, metafora, sinestesia, album *La Vie en Rose 1952*, Édith Piaf.

Skripsi ini dibuat untuk mengklarifikasi serta mendeskripsikan jenis metafora dan sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*. Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah ilmu pengetahuan mengenai jenis metafora dan jenis sinestesia. Menambah pemahaman mengenai jenis metafora serta jenis sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952* bagi pembaca.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori semantik dengan fokus penelitian mengenai metafora dan sinestesia yang terdapat pada objek penelitian. Metafora dibagi menjadi 3 jenis yaitu metafora antropomorfik, metafora kehewan dan metafora dari konkret ke abstrak. Sedangkan sinestesia dibagi menjadi empat yaitu indera pengecap, indera penglihatan, indera peraba dan indera pendengaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan sumber data lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua jenis metafora yaitu metafora antropomorfik dan metafora dari konkret ke abstrak serta terdapat tiga jenis sinestesia yaitu pertukaran tanggapan indera penglihatan, pendengaran dan peraba dalam lirik lagu tersebut. Terbukti dengan ditemukannya 11 data dengan 2 jenis metafora, yaitu 9 data metafora antropomorfik, 2 data metafora dari konkret ke abstrak. 6 data dengan 3 jenis sinestesia, yaitu 2 data sinestesia indera penglihatan, 2 data sinestesia indera pendengaran dan 2 data sinestesia indera peraba.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai majas-majas lainnya seperti simile, ironi, alegori dan lain sebagainya yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952* dan meneliti metafora dengan objek kajian lainnya.

EXTRAIT

Novitasari, Dewi. 2018. **Métaphore et Synesthésie sur Les Parole des Chansons d'Édith Piaf dans l'Album *La Vie en Rose 1952***. Département de langue et littérature française, Université Brawijaya. Superviseur : Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots-clés: paroles, métaphore, synesthésie, l'album *La Vie en Rose* en 1952, Édith Piaf.

Cette mémoire a été faite pour clarifier et décrire métaphore et synesthésie sur les parole des chansons d'édith piaf dans l'album *la vie en rose 1952*. Les avantages de cette recherche sont d'accroître les connaissances sur les types de métaphores et les types de synesthésie. Augmenté la compréhension des types de métaphores et de types de synesthésie trouvés dans les chansons d'Édith Piaf dans l'album *La Vie en Rose 1952* pour les lecteurs.

Dans cette recherche, l'auteur a ont utilisé la théorie sémantique en mettant l'accent sur la recherche de la métaphore et la synesthésie qui contiennent dans des sujets de la recherche. La métaphore est divisée en 3 types, telle que la métaphore anthropomorphique, la métaphore animale et la métaphore du concret à l'abstrait. Alors que la synesthésie est divisée en quatre type, telle que sensorielles le goût, sensorielles visuelles, sensorielles toucher et sensorielles auditives. La méthode de recherche utilisée était descriptive et qualitative avec les sources sont données les parole des chansons d'édith piaf dans l'album *la vie en rose 1952*.

Les résultats de cette étude apparaissent 2 types de métaphores, ils sont la métaphore anthropomorphique et la métaphore du concret à l'abstrait, et il existe trois types de synesthésie, elles sont synesthésie sensorielles visuelles, auditives et du toucher dans les paroles de la chanson. En témoignant la découverte de 11 données avec 2 types de métaphore, à savoir 9 métaphores anthropomorphiques de données, 2 métaphores du concret à l'abstrait. 6 données avec 3 types de synesthésie, à savoir 2 données de synesthésie sensorielles visuelles, 2 données de synesthésie sensorielles auditives et 2 données de synesthésie sensorielles.

On espère que lors de la prochaine étude, il pourra examiner d'autres conférences telles que la comparaison, l'ironie, l'allégorie et d'autres encore contenues dans les parole des chansons d'édith piaf dans l'album *la vie en rose 1952* et examiner des métaphores et synesthésie en atteignent des autres objets d'études.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EKSTRAIT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Definisi Istilah Kunci.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Semantik.....	7
2.2. Gaya bahasa	7
2.3. Metafora.....	8
2.3.1. Metafora Antropomorfik (<i>Antrophomorphic Metaphor</i>).....	8
2.3.2. Metafora Kehewanian (<i>Animal Metaphor</i>).....	9
2.3.3. Metafora dari Konkrit ke Abstrak (<i>Concert to Abstract</i>)	9
2.4. Perubahan Makna.....	9
2.5. Sinestesia.....	10
2.6. Jenis-Jenis Sinestesia	11
2.6.1. Pertukaran Tanggapan Indera Pengecapan	11
2.6.2. Pertukaran Tanggapan Indera Penciuman.....	11
2.6.3. Pertukaran Tanggapan Indera Peraba.....	12
2.6.4. Pertukaran Tanggapan Indera Pendengaran.....	13
2.6.5. Pertukaran Tanggapan Indera Penglihatan.....	14
2.7. Penelitian Terdahulu	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	15
3.2. Sumber Data.....	16
3.3. Pengumpulan Data	17
3.4. Analisis Data	18

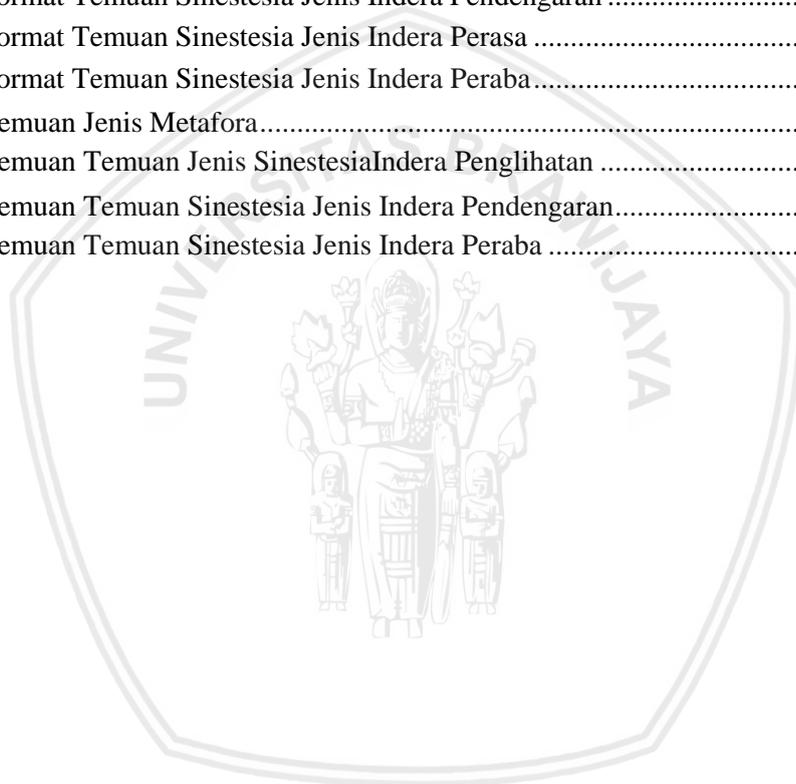


BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Temuan	21
4.1.1.	Temuan Jenis Metafora	21
4.1.2.	Temuan Jenis Sinestesia	22
4.2.	Pembahasan.....	24
4.2.1.	Jenis Metafora yang Terdapat Pada Lirik Lagu Édith Piaf dalam Album La Vie en Rose 1952	24
4.2.1.1.	Metafora Antropomorfik	24
4.2.1.2.	Metafora dari Konkret ke Abstrak	28
4.2.2.	Jenis Metafora yang Terdapat Pada Lirik Lagu Édith Piaf dalam Album La Vie en Rose 1952	29
4.2.2.1.	Jenis Sinestesia dari Indera Penglihatan.....	29
4.2.2.2.	Jenis Sinestesia dari Indera Pendengaran.....	31
4.2.2.3.	Jenis Sinestesia dari Indera Peraba	32
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1.	Kesimpulan	34
4.2.	Saran	35
	DAFTAR PUSTAKA.....	36
	LAMPIRAN.....	38



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Format Temuan Jenis Metafora	19
3.2	Format Temuan Sinestesia Jenis Indera Penglihatan	19
3.3	Format Temuan Sinestesia Jenis Indera Pendengaran	19
3.4	Format Temuan Sinestesia Jenis Indera Perasa	29
3.5	Format Temuan Sinestesia Jenis Indera Peraba	20
4.1.1	Temuan Jenis Metafora.....	22
4.1.2.1	Temuan Temuan Jenis SinestesiaIndera Penglihatan	23
4.1.2.2	Temuan Temuan Sinestesia Jenis Indera Pendengaran.....	23
4.1.2.3	Temuan Temuan Sinestesia Jenis Indera Peraba	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pernyataan Keahlian.....	39
2. Lirik Lagu <i>La Vie en Rose</i>	40
3. Lirik Lagu <i>Hymne L'amour</i>	42
4. Lirik Lagu <i>Padam Padam</i>	43
5. Lirik Lagu <i>Plus Bleu à Tes Yeux</i>	45
6. Lirik Lagu <i>C'est D'la Faute à tes Yeux</i>	47
7. Lirik Lagu <i>Je Hais les Dimanches</i>	48
8. Lirik Lagu <i>Jezebel</i>	50
9. Lirik Lagu <i>La Fête Continue</i>	51
10. <i>Curriculum Vitae</i>	53
11. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik lagu merupakan pesan lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu yaitu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif. Sedangkan fungsi lagu dapat digunakan untuk pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat (Wellek & Warren, 1998:14-15).

Dalam penulisannya lirik lagu memiliki kata-kata yang bersifat ambigu dan memiliki makna atau maksud yang terkandung didalamnya. Makna tersebut biasanya memiliki arti yang mendalam agar menarik pembaca. Makna merupakan suatu hubungan antara bahasa dan dunia luar yang telah disepakati oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti satu sama lain menurut Grice dan Bolinger (dalam Aminuddin 2010:53). Lirik lagu tidak hanya berisikan makna tetapi terdapat gaya bahasa yang digunakan agar lebih menarik dan dapat mengindahkan lagu tersebut. Keraf (2009:113) mengatakan bahwa, *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Salah satu jenis gaya bahasa yaitu metafora. Menurut Keraf (2009:139), metafora adalah semacam analogi membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Menurut Ullman (1962 : 213-214) metafora dibagi menjadi, (1) Metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), (2) Metafora kehewanian (*animal metaphor*), (3) Metafora dari konkret ke abstrak (*from concert to abstract*).

Pada perkembangannya, makna mengalami perubahan-perubahan akibat faktor perkembangan bahasa. Perubahan makna dapat juga terjadi akibat faktor kebahasaan, faktor sejarah, sebab sosial, pengaruh bahasa asing dan kabutuhan akan kata-kata baru (Djajasudarma, 2013:76). Keraf (2009:97) membagi perubahan makna menjadi 6 jenis. Namun, penulis hanya akan membahas salah satunya yaitu sinestesia. Sinestesia merupakan sub-bagian dari metafora yang membahas mengenai perubahan makna berdasarkan pergeseran istilah antara dua indera.

Dari penjelasan mengenai metafora dan sinestesia diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk kedalam kategori semantik. Menurut Pateda (1985:7), semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna atau dengan kata lain berobjekkan makna. Michael Breal (dalam Aminuddin 2010:16), menyebutkan bahwa semantik sebagai bidang ilmu yang baru dalam keilmuan dan semantik sebagai ilmu yang murni-historis yang berkaitan dengan unsur-unsur diluar bahasa, seperti bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan psikologi, logika maupun kriteria lainnya.

Berikut ini merupakan contoh metafora pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952 yang berjudul *Padam Padam* :

J'en ai tout un solfège sur cet **air** qui *bat*

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora antropomorfik pada kata J'en ai tout un solfège sur cet **air** qui *bat* yang memiliki arti ‘Saya paham **nada** yang berdetak’ karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Nada** yang merupakan tinggi rendahnya suatu bunyi dan tidak bernyawa sehingga tidak memiliki jantung yang bisa berdetak seperti manusia.

Dari contoh diatas, Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **Metafora Dan Sinestesia Pada Lirik Lagu Édith Piaf Dalam Album *La Vie En Rose* 1952** karena belum ada penelitian yang meneliti mengenai metafora dan sinestesia sebelumnya dengan objeknya berupa lirik lagu pada album *La Vie En Rose* 1952. Penelitian mengenai makna dan majas sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Pamungkas Paksi Jaladara (2017), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya yang berjudul “Makna dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Lirik Lagu Le Rois Du Monde Karya Gérard Presgurvic” dan Ika Suhartini (2018), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya yang berjudul “Sinestesia Pada Lirik Lagu *Céline Dion* dalam Album *S’il Suffisait D’aimer*”

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu objek kajiannya adalah lirik lagu, namun perbedaanya penulis meneliti mengenai metafora dan sinestesia sedangkan penelitian pertama mengenai makna dan gaya bahasa kiasan serta lirik lagu yang menjadi objek kajian juga berbeda. Penelitian

kedua hanya meneliti sinestesia dan lirik lagu yang menjadi objek kajian juga berbeda. Jadi, belum pernah ada penelitian yang meneliti mengenai metafora dan sinestesia pada lirik lagu dalam album *La Vie en Rose 1952*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja majas metafora yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*?
2. Apa saja jenis sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis majas metafora yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*.
2. Untuk mendeskripsikan sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah pada kajian metafora dan sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*. Penulis akan menganalisis jenis metafora dan perubahan tanggapan indera atau sinestesia pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan pemahaman dalam bidang linguistik terutama dalam kajian semantik mengenai metafora dan sinestesia.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam, mengenai jenis metafora serta jenis sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952* bagi mahasiswa/mahasiswi, maupun pembaca diluar bidang ilmu linguistik.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Berikut ini adalah definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Semantik : semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna atau dengan kata lain berobjekkan makna, (Pateda , 1985 : 7).
- b. Metafora : perubahan makna karena persamaan sifat antara dua objek yang berbeda, (Keraf, 2009:98).

- c. Sinestesia : Djajasudarma (2013: 82) mengatakan bahwa, sinestesia adalah istilah yang digunakan untuk perubahan makna akibat pertukaran indera.
- d. Album La Vie en Rose 1952 : Album yang berisikan 8 (delapan) lagu terkenal yang dinyanyikan Édith Piaf pada tahun 1952 dan dirilis kembali pada tahun 2003. (<https://www.besteveralbums.com/thechart.php?a=79765>)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis semantik mengandung pengertian “studi tentang makna” (Aminuddin, 2010, hal 16). Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Michael Breal (dalam Aminuddin, 2010 hal. 16) menyebutkan bahwa semantik sebagai bidang ilmu yang baru dalam keilmuan dan semantik sebagai ilmu yang murni-historis yang berkaitan dengan unsur-unsur diluar bahasa, seperti bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan psikologi, logika maupun kriteria lainnya. Pateda (1985 hal. 7) mengungkapkan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna atau dengan kata lain berobjekkan makna.

2.2 Gaya Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gaya Bahasa adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Keraf (2009:113) mengatakan bahwa, gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis. Karena perkembangannya, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya

pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa dibagi menjadi beberapa macam. Salah satunya yaitu majas Metafora.

2.3 Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2009:139). Dalam KBBI (2008:9) definisi metafora adalah pemakaian kata ataupun kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya melainkan lukisan sebagai persamaan atau perbandingan.

Dalam pembentukannya, metafora tidak selalu menduduki fungsi sebagai predikat, tetapi juga menduduki fungsi lain seperti subyek, obyek, dan sebagainya. Dengan demikian metafora dapat berdiri sendiri. Metafora dibagi menjadi beberapa jenis berbeda tergantung dari sudut pandangnya. Menurut Ullman (1962 : 213-214) membedakan metafora menjadi, (1) Metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), (2) Metafora kehewanian (*animal metaphor*), (3) Metafora dari konkret ke abstrak (*from concert to abstract*).

2.4.1 Metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*)

Metafora antropomorfik yaitu sebagian besar tuturan atau ekspresi yang mengacu pada benda-benda tidak bernyawa dilakukan dengan mengalihkan atau memindahkan dari tubuh manusia atau bagian-bagiannya, dari makna atau nilai dan nafsu-nafsu yang dimiliki oleh manusia. Contoh : pohon nyiur *melambai-*

lamabai, kata melambai-lambai mengartikan pohon itu seakan-akan hidup dan bisa melambai seperti manusia.

2.4.2 Metafora kehewananan (*animal metaphor*)

Metafora kehewananan menggunakan binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berhubungan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada umumnya didasarkan atas kemiripan bentuk yang cukup jelas sehingga kurang menghasilkan daya ekspresifitas yang kuat. Contohnya pada kalimat *telur mata sapi*. Kata mata sapi mengartikan bahwa telur itu memiliki bentuk seperti mata hewan bernama sapi.

2.4.3 Metafora dari konkret ke abstrak (*from concret to abstract*)

Metafora dari konkret ke abstrak yaitu metafora yang menyatakan suatu ungkapan-ungkapan yang abstrak diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa. Contohnya yaitu pada kata *bintang pelajar*, arti kata tersebut adalah seorang siswa yang cerdas disekolah (merupakan sesuatu yang konkret/nyata) kemudian dinyatakan menjadi *bintang pelajar* (merupakan sesuatu yang samar atau abstrak).

2.4 Perubahan Makna

Menurut Djajasudarma (2013:76) Pada perkembannya, makna mengalami perubahan-perubahan akibat faktor perkembangan bahasa. Perubahan makna dapat juga terjadi akibat faktor kebahasaan, faktor sejarah, sebab sosial, pengaruh bahasa asing dan kabutuhan akan kata-kata baru. Sebab lain linguistik

berhubungan dengan faktor kebahasaan, baik yang ada hubungannya dengan fonologi, morfologi dan sintaksis.

Kenyataan yang dihadapi oleh pemakai bahasa adalah bahwa makna kata tidak selalu bersifat statis. Dari waktu ke waktu, makna kata-kata mengalami perubahan sehingga akan menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi pemakai bahasa yang terlalu bersifat konservatif. Sebab itu, untuk menjaga pilihan kata agar selalu tepat, maka setiap penutur bahasa harus selalu memperhatikan perubahan-perubahan makna yang terjadi (Keraf, 2009:95).

2.5 Sinestesia

Menurut Kridalaksana (dalam Wijana 1998 :1), sinestesia adalah metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan suatu indera yang dipakai untuk objek atau konsep tertentu, yang biasanya disangkutkan dengan indera lain. Menurut Keraf (1991 : 198), fenomena ini terjadi karena hubungan antara suatu indera dengan indera lainnya dirasakan begitu rapat sehingga kata yang sebenarnya hanya dikenakan kepada satu indera tertentu, dikenakan pula kepada indera lainnya. Contoh sinestesia terdapat pada kalimat *Penciuman yang tajam* yaitu perpindahan dari indera peraba ke indera penciuman ; *ramai benar warna* pakaiannya yaitu perpindahan dari indera pendengaran ke indera penglihatan.

2.6 Jenis Sinestesia

2.6.1 Pertukaran Tanggapan Indera Pengecapan

Indera pengecap yaitu lidah digunakan untuk merasakan rangsangan rasa dari sesuatu yang masuk kedalam mulut. Lidah dapat merespon berbagai rasa seperti manis, pahit, asam, kecut, asin, dan pedas macam

Senyum gadis itu sangat **manis**

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan sinestesia dari indera pengecap ke indera penglihatan. Karena kata **manis** merupakan kata yang ditanggap oleh indera pengecap yaitu lidah. Sedangkan kata senyum merupakan kata yang ditanggap oleh indera penglihatan yaitu mata. Dalam kalimat tersebut kata **manis** mengalami perubahan makna dari tanggapan indera pengecap yang mengikuti inti kalimat yaitu senyum yang ditangkap oleh indera penglihatan. Oleh karena itu terjadilah pertukaran tanggapan indera dari indera pengecap ke indera penglihatan.

2.6.2 Pertukaran Tanggapan Indera Penciuman

Indera penciuman yaitu hidung digunakan untuk merasakan rangsangan aroma dari sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya. Hidung dapat merespon berbagai aroma seperti busuk, harum, pesing dan sebagainya.

Prestasinya meng**harum**kan nama sekolahnya

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan sinestesia dari indera penciuman ke indera penglihatan. Karena kata **harum** merupakan kata yang ditanggap oleh indera penciuman yaitu hidung. Sedangkan kata prestasi merupakan kata yang ditanggap oleh indera penglihatan yaitu mata. Dalam kalimat tersebut kata **harum**

mengalami perubahan makna dari tanggapan indera penciuman yang mengikuti inti kalimat yaitu prestasi yang ditangkap oleh indera penglihatan. Oleh karena itu terjadilah pertukaran tanggapan indera dari indera penciuman ke indera penglihatan.

2.6.3 Pertukaran Tanggapan Indera Peraba

Indera peraba yaitu kulit mampu menerima rangsangan suhu, sentuhan, rasa sakit, tekstur, tekanan dan sebagainya.

Suara penyanyi itu sangat **lembut**

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan sinestesia dari indera peraba ke indera penciuman. Karena kata **lembut** merupakan kata yang ditanggap oleh indera peraba yaitu kulit. Sedangkan kata suara merupakan kata yang ditanggap oleh indera pendengaran yaitu telinga. Dalam kalimat tersebut kata **lembut** mengalami perubahan makna dari tanggapan indera peraba yang mengikuti inti kalimat yaitu suara yang ditangkap oleh indera pendengaran. Oleh karena itu terjadilah pertukaran tanggapan indera dari indera peraba ke indera pendengaran.

2.6.4 Pertukaran Tanggapan Indera Pendengaran

Indera pendengaran yaitu telinga mampu menerima rangsangan dari suara-suara yang ada dilingkungan sekitar.

Pohon itu **bergemuruh** diterpa angin

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan sinestesia dari indera pendengaran ke indera penglihatan. Karena kata **gemuruh** merupakan kata yang ditangkap oleh indera pendengaran yaitu telinga. Sedangkan kata pohon merupakan kata yang ditangkap oleh indera penglihatan yaitu mata. Dalam kalimat tersebut kata **gemuruh** mengalami perubahan makna dari tanggapan indera pendengaran yang mengikuti inti kalimat yaitu pohon yang ditangkap oleh indera penglihatan. Oleh karena itu terjadilah pertukaran tanggapan indera dari indera pendengaran ke indera penglihatan.

2.6.5 Pertukaran Tanggapan Indera Penglihatan

Indera penglihatan yaitu mata yang digunakan untuk melihat lingkungan sekitar dalam bentuk gambar/potret sehingga dapat mengenalinya dengan cepat.

Lagu itu sangat **indah**

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan sinestesia dari indera penglihatan ke indera pendengaran. Karena kata **indah** merupakan kata yang ditangkap oleh indera penglihatan yaitu mata. Sedangkan kata lagu merupakan kata yang ditangkap oleh indera pendengaran yaitu telinga. Dalam kalimat tersebut kata **indah** mengalami perubahan makna dari tanggapan indera penglihatan yang mengikuti inti kalimat yaitu lagu yang ditangkap oleh indera pendengaran. Oleh karena itu terjadilah pertukaran tanggapan indera dari indera penglihatan ke indera pendengaran.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian pertama adalah sebuah skripsi yang berjudul “ **Makna dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Lirik Lagu Le Rois Du Monde Karya Gérard Presgurvic**” oleh Pamungkas Paksi Jaladara (2017) dari Universitas Brawijaya. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu objek penelitiannya berupa media lirik lagu. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis mengkaji mengenai metafora dan sinestesia serta lirik lagu yang digunakan merupakan lirik dalam satu album sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Paksi Jaladara mengkaji mengenai makna dan gaya bahasa kiasan serta hanya menggunakan lirik dalam satu lagu.

Penelitian kedua yaitu sebuah skripsi yang berjudul “**Sinestesia Pada Lirik Lagu Céline Dion dalam Album *S’il Suffisait D’aimer***” oleh Ika Suhartini (2018) dari Universitas Brawijaya. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji mengenai sinestesia dan objek kajiannya berupa media lirik lagu dalam satu album. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut hanya mengkaji mengenai sinestesia dan album yang menjadi objek kajian berbeda. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji mengenai metafora dan sinestesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (dalam Muhammad 2010 : 23) mengungkapkan bahwa, salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, tindak tutur dan latar tuturan. Penulis menggunakan metode kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa metafora yang terdapat dalam lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952 dan sinestesia yang terdapat dalam album tersebut. Dalam penelitian ini data yang diteliti berupa kata, kalimat dan ungkapan dalam karya sastra pada lirik lagu dalam album tersebut sehingga metode kualitatif sesuai dengan penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah objek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998, hal. 144). Sumber data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu Edith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952. Sedangkan data yang digunakan adalah lirik lagu yang mengandung metafora dan sinestesia. Adapun rincian lirik lagu yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut :

1. *La vie en rose*
2. *C'est d'la faute à tes yeux*
3. *La fête continue*

4. *Hymne à l'amour*
5. *Je hais les dimanches*
6. *Padam... padam*
7. *Plus bleu que tes yeux*
8. *Jezebel*

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dengan teknik catat.

Tahapan-tahapan penulis dalam mengumpulkan data yaitu :

1) Menyimak

Penulis menyimak lirik lagu *la vie en rose, c'est d'la faute à tes yeux, la fête continue, hymne à l'amour, je hais les dimanches, padam... padam, plus bleu que tes yeux*, dan *jezebel* untuk mengetahui lirik lagu tersebut.

2) Mentranskrip

Penulis menuliskan transkrip lirik yang telah di simak agar memudahkan dalam pengumpulan data.

3) Menerjemahkan

Pada tahap ini, penulis menerjemahkan lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952 ke dalam bahasa Indonesia menggunakan kamus Prancis-Indonesia dan aplikasi penerjemahan *reverso*. Penulis memverifikasikan hasil terjemahan kepada penerjemah ahli yaitu Intan Dewi Savitri, M.Hum.

4) Pengkodean Data

Pada tahap pengkodean data, penulis melakukan proses penandaan data dengan kode-kode agar mudah dipahami dan dimengerti.

a. Pengkodean untuk Metafora

LVR	Judul lagu La Vie en Rose
B01	Bait pertama
L03	Larik ketiga
M-AK	Jenis metafora bercitra abstrak ke konkret

b. Pengkodean untuk jenis Sinestesia

LVR	Judul lagu La Vie en Rose
B01	Bait pertama
L03	Larik ketiga
S-PbPI	Sinestesia dari indera peraba ke indera penglihatan

5) Reduksi Data

Penulis memilah-milah dan menggolongkan lirik lagu yang diduga sebagai metafora dan sinestesia lalu membuang yang tidak perlu.

3.4 Analisis Data

Dalam tahap analisis data penulis akan menggunakan tiga tahapan yaitu :

1) Persiapan

Penulis mempersiapkan data-data yang akan dianalisis dan mengecek ulang data tersebut agar tidak ada data yang tertinggal.

2) Tabulasi

Penulis akan mengklasifikasikan jenis metafora dan sinestesia kedalam instrument berupa tabel untuk memuat data yang telah didapat sesuai dengan analisis untuk menjawab rumusan masalah dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya agar mempermudah pada saat penyajian data dan lebih menarik untuk dibaca.

Tabel 3.1 Format Temuan Analisis Metafora

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Metafora

Tabel 3.2 Format Temuan Analisis Sinestesia jenis Indera Penglihatan

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Pertukaran Indera

Tabel 3.2 Format Temuan Analisis Sinestesia jenis Indera Pendengaran

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Pertukaran Indera

Tabel 3.2 Format Temuan Analisis Sinestesia jenis Indera Perasa

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Pertukaran Indera

Tabel 3.2 Format Temuan Analisis Sinestesia jenis Indera Peraba

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Pertukaran Indera

3) Penarikan Kesimpulan

Penulis akan menarik kesimpulan dari data-data yang ada sudah diperoleh menggunakan teori tentang metafora dan sinestesi .



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan temuan jenis metafora dan jenis sinestesia pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952 secara deskriptif untuk membahas rumusan masalah yang dianalisis dengan teori yang telah dibahas sebelumnya.

4.1 Temuan

Setelah proses pengumpulan data dan analisis data pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952 terdapat 2 jenis metafora yaitu metafora antropomorfik dan metafora dari konkret ke abstrak. Terdapat 3 jenis sinestesia yang pada lirik lagu tersebut, yaitu pertukaran tanggapan indera penglihatan, pertukaran tanggapan indera pendengaran dan pertukaran tanggapan indera peraba

4.1.1 Temuan jenis metafora

Dibawah ini merupakan tabel 4.1.1 yang memuat data-data dari temuan jenis metafora. Terdapat 11 data yang diperoleh, yaitu satu data dari lirik lagu *la vie en rose*, empat data dari lirik lagu *padam padam*, dua data dari lirik lagu *plus bleu à tes yeux*, satu data dari lirik lagu *c'est d'la faut à tes yeux*, dan tiga data dari lirik lagu *je hais les dimanches*.

Tabel 4.1.1 Temuan jenis Metafora

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Metafora
1	LVR/B02/L07/M-KA	Je vois la vie en rose	saya melihat hidup berwarna merah muda	Metafora dari Konkret ke Abstrak
2	PP/B01/L02/M-A	Cet air n'est pas né d'aujourd'hui	Nada ini tidak lahir hari ini	Metafora Antropomorfik
3	PP/B02/L15/M-A	C'est un air qui me montre du doigt	Itu adalah nada yang menunjuk padaku	Metafora Antropomorfik
4	PP/B04/L27/M-A	Sur l' air qui m'a reconnue	Dalam nada yang mengenali ku	Metafora Antropomorfik
5	PP/B04/L31/M-A	J'en ai tout un solfège sur cet air qui bat	Saya paham nada yang berdetak	Metafora Antropomorfik
6	PBTY/B05/L19/M-A	La mer , même en furie,	Laut , bahkan dalam kemarahan,	Metafora Antropomorfik
7	PBTY/B05/L19/M-KA	Plus gris que le gris de ma vie	Lebih abu-abu dari abu-abunya hidup ku	Metafora dari Konkret ke Abstrak
8	CDFTY/B02/L08/M-A	Tout ça... c'est d' la faute aux beaux jours	semua ini... itu adalah kesalahan pada hari-hari yang indah	Metafora Antropomorfik
9	JHD/B01/L04/M-A	Y a le dimanche prétentieux	Adalah hari Minggu yang angkuh	Metafora Antropomorfik
10	JHD/B02/L14/M-A	D'un air indifférent	Nada yang acuh tak acuh	Metafora Antropomorfik
11	JHD/B12/L64/M-A	De croire aux dimanche	Untuk percaya pada hari minggu	Metafora Antropomorfik

4.1.2 Temuan jenis sinestesia

Dibawah ini merupakan tabel 4.1.2 yang memuat data-data dari temuan jenis sinestesia dari indera penglihatan. Terdapat tiga data yang diperoleh, yaitu satu data dari lirik lagu *C'est d'la faute à tes yeux*, satu data terdapat dari lirik lagu *Jezebel*, dan satu data dari lirik lagu *Padam padam*.

Tabel 4.1.2.1 Temuan jenis sinestesia dari indera penglihatan

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Perubahan Indera
1	CDFTY/B05/L25/S-PIPd	D'une voix grave et sans colère,	Dari suara yang dalam dan tanpa kemarahan,	Indera Penglihatan ke Indera Pendengaran
2	J/B02/L07/M-PIPPr	Ces larmes transpercées de joie	Air mata ini tertusuk oleh sukacita	Indera Penglihatan ke Indera Peraba
3	PP/B01/L09/S-PdPI	Et sa voix couvre ma voix	Dan suaranya menutupi suaraku	Indera Pendengaran ke Indera Penglihatan

Dibawah ini merupakan tabel 4.3 yang memuat data-data dari temuan jenis sinestesia dari indera pendengaran. Terdapat satu data yang diperoleh, yaitu dari lirik lagu *Plus bleu que tes yeux*.

Tabel 4.1.2.2 Temuan jenis sinestesia dari indera pendengaran

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Perubahan Indera
3	PBTY/B03/L15/S-PdPr	Plus pur que ton souffle si <i>doux</i> ,	Lebih murni dari nafas mu yang begitu halusny,	Indera Pendengaran ke Indera Peraba

Dibawah ini merupakan tabel 4.4 yang memuat data-data dari temuan jenis sinestesia dari indera peraba. Terdapat dua data yang diperoleh, yaitu dari lirik lagu *La vie en rose*

Tabel 4.1.2.3 Temuan jenis sinestesia dari indera peraba

No	Kode	Data	Terjemahan	Jenis Perubahan Indera
1	LVR/B02/L06/S-PrPd	Il me parle tout bas	Dia berbicara kepadaku dengan lembut	Indera Peraba ke Indera Pendengaran

Dari tabel-tabel tersebut terdapat 16 data, yaitu : 9 data merupakan jenis metafora antropomorfik, 2 data merupakan jenis metafora dari konkret ke abstrak, 3 data merupakan jenis sinestesia indera penglihatan, 1 data merupakan jenis

sinestesia indera pendengaran dan 1 data merupakan jenis sinestesia indera peraba. Dari 8 lirik lagu yang dijadikan sumber data, terdapat 2 lirik lagu yang tidak mengandung jenis metafora, yaitu *La fête continue* dan *Hymne à l'amour*.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini akan menjelaskan mengenai pembahasan dari data-data yang telah diperoleh secara rinci berdasarkan analisis penelitian mengenai metafora dan sinestesia pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952.

4.2.1 Jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952

4.2.1.1 Metafora Antropomorfik

Metafora Antropomorfik adalah metafora yang membandingkan sesuatu yang ada pada diri manusia dengan benda-benda atau sesuatu yang tidak bernyawa.

Data 1

PP/B01/L02/M-A

Cet **air n'est pas né** d'aujourd'hui

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafor antropomorfik pada kata Cet **air n'est pas né** d'aujourd'hui yang memiliki arti 'Nada ini tidak lahir hari ini' karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Nada** yang merupakan tinggi rendahnya suatu bunyi dan tidak bernyawa sehingga tidak bisa melahirkan seperti manusia.

Data 2

PP/B02/L15/M-A

C'est un **air** qui me **montre du doigt**

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora antropomorfik pada kata C'est un **air** qui me **montre du doigt** yang memiliki arti 'Itu adalah **nada** yang **menunjuk** padaku' karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Nada** yang merupakan tinggi rendahnya suatu bunyi dan tidak bernyawa sehingga tidak bisa menunjuk seseorang seperti manusia.

DATA 3

PP/B04/L27/M-A

Sur l'**air** qui m'a *reconnue*

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora antropomorfik pada kata Sur l'**air** qui m'a *reconnue* yang memiliki arti 'Dalam **nada** yang *mengenal* ku' karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Nada** yang merupakan tinggi rendahnya suatu bunyi dan tidak bernyawa sehingga tidak memiliki sifat seperti manusia yaitu bisa mengenali seseorang.

DATA 4

PP/B04/L31/M-A

J'en ai tout un solfège sur cet **air** qui *bat*

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora antropomorfik pada kata *J'en ai tout un solfège sur cet air qui bat* yang memiliki arti ‘Saya paham **nada** yang berdetak’ karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Nada** yang merupakan tinggi rendahnya suatu bunyi dan tidak bernyawa sehingga tidak memiliki jantung yang bisa berdetak seperti manusia.

DATA 5

PBTY/B05/L19/M-A

La **mer**, même en **furie**,

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora bercitra antropomorfik pada kata *La mer, même en furie*, yang memiliki arti ‘**Laut**, bahkan dalam **kemarahan**,’ karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Laut** yang merupakan kumpulan dari air asin dan tidak bernyawa sehingga tidak memiliki sifat bisa marah seperti manusia.

DATA 6

JHD/B01/L04/M-A

Y a le **dimanche** *prétentieux*

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora bercitra antropomorfik pada kata *Y a le dimanche prétentieux*, yang memiliki arti ‘Adalah **hari minggu** yang *angkuh*’ karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Hari minggu** yang merupakan hari pertama di jangka waktu satu minggu dan tidak bernyawa sehingga

tidak memiliki sifat seperti manusia yaitu angkuh atau suka memandang rendah kepada orang lain.

DATA 7

CDFTY/B02/L08/M-A

Tout ça... c'est d'la **faut** aux beaux **jours**

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora antropomorfik pada kata Tout ça... c'est d'la **faut** aux beaux **jours** yang memiliki arti 'semua ini... itu adalah **kesalahan** pada **hari-hari** yang indah' karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Hari-hari** yang merupakan waktu dari pagi sampai pagi kembali dan tidak bernyawa sehingga tidak memiliki sifat seperti manusia yaitu bisa melakukan kesalahan.

DATA 8

JHD/B02/L14/M-A

D'un **air indifféret**

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora antropomorfik pada kata D'un **air indifferent** yang memiliki arti '**Nada** yang **acuh tak acuh**' karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **Nada** yang merupakan tinggi rendahnya suatu bunyi dan tidak bernyawa sehingga tidak memiliki sifat seperti manusia yaitu acuh tak acuh atau tidak mau tahu.

DATA 9

JHD/B12/L64/M-A

De croire aux dimanche

Pada petikan lagu tersebut terdapat metafora antropomorfik pada kata **De croire aux dimanche** yang memiliki arti ‘Untuk **percaya** pada **hari minggu**’ karena dalam kalimat tersebut terdapat kata **dimanche** yang merupakan hari pertama di jangka waktu satu minggu dan tidak bernyawa sehingga tidak memiliki sifat seperti manusia yaitu bisa di percaya.

4.2.1.1 Metafora dari Konkret ke Abstrak

Metafora dari konkret ke abstrak merupakan pengalihan ungkapan-ungkapan yang konkret ke ungkapan yang abstrak.

DATA 10

LVR/B02/L07/M-KA

Je vois la vie en **rose**
 Aku melihat hidup berwarna **merah muda**

Dalam petikan lirik lagu tersebut terdapat metafora dari konkret ke abstrak karena kata **rose** memiliki arti merah muda (merupakan sesuatu yang konkret/jelas dan dapat dilihat) namun dalam kalimat tersebut kata **rose** menjadi abstrak karena memiliki arti yaitu perasaan, terutama perasaan sayang dan cinta yang sedang dirasakan. Kemudian terjadilah pengalihan dari ungkapan yang konkret ke ungkapan abstrak.

DATA 11

PBTY/B05/L19/M-KA

Plus gris que le **gris** de ma vie
 Lebih abu-abu dari abu-abunya hidup ku

Dalam petikan lirik lagu tersebut terdapat metafora dari konkret ke abstrak karena kata **gris** memiliki arti antara hitam dan putih (merupakan sesuatu yang konkret/jelas dan dapat dilihat). Namun dalam kalimat tersebut kata **gris** menjadi abstrak karena memiliki arti yaitu kesuraman dalam hidup yang dialami. Kemudian terjadilah pengalihan dari ungkapan yang konkret ke ungkapan abstrak.

4.2.2 Jenis Sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose* 1952

4.2.2.1 Jenis Sinestesia dari Indera Penglihatan

Jenis sinestesia dari indera penglihatan yaitu, perpindahan dari yang seharusnya dapat dilihat tetapi mengikuti inti kata.

DATA 12

CDFTY/B05/L25/S-PIPd

D'une voix **grave** et sans colère,
 Dari suara yang **dalam** dan tanpa kemarahan,

Pada petikan lagu tersebut, terdapat sinestesia karena secara umum **grave** merupakan sesuatu yang dapat dilihat tetapi dalam kalimat tersebut kata **grave** diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat didengar.

Jenis sinestesia pada kata tersebut yaitu pertukaran tanggapan indera penglihatan. Kata **grave** memiliki arti dalam dimana kata tersebut ditangkap oleh indera penglihatan yaitu mata. Sedangkan kata *voix* memiliki arti suara ditangkap dengan indera pendengaran. Dalam frasa tersebut kata **grave** mengalami perubahan makna dengan tanggapan indera yang mengikuti inti frasa yaitu kata *voix* yang ditangkap oleh indera pendengaran.

DATA 13

J/B02/L07/S-PIPr

Ces **larmes** transpercées de joie
Air mata ini *tertusuk* oleh sukacita

Pada petikan lagu tersebut, terdapat sinestesia karena secara umum kata **larmes** merupakan sesuatu yang dapat dilihat tetapi dalam kalimat tersebut kata **larmes** diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan.

Jenis sinestesia pada kata tersebut yaitu pertukaran tanggapan indera penglihatan. Kata **larmes** memiliki arti air mata dimana kata tersebut ditangkap oleh indera penglihatan yaitu mata. Sedangkan kata *transpercées* memiliki arti tertusuk ditangkap dengan indera peraba. Dalam frasa tersebut kata **larmes** mengalami perubahan makna dengan tanggapan indera yang mengikuti inti frasa yaitu kata *transpercées* yang ditangkap oleh indera peraba.

DATA 14

P/B01/L09/S-PIPr

Et sa voix **couvre** ma voix
 Dan suaranya **menutupi** suaraku

Pada petikan lagu tersebut, merupakan sinestesia karena secara umum **couvre** merupakan sesuatu yang dapat dilihat tetapi dalam kalimat tersebut kata **couvre** diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat didengar.

Jenis sinestesia pada kata tersebut yaitu pertukaran tanggapan indera pendengaran. kata **couvre** memiliki arti hilang ditangkap dengan indera penglihatan. Sedangkan Kata *voix* memiliki arti suara dimana kata tersebut ditangkap oleh indera pendengaran yaitu telinga. Dalam frasa tersebut kata **couvre** men galami perubahan makna dengan tanggapan indera yang mengikuti inti frasa yaitu kata *voix* yang ditangkap oleh indera pendengaran.

4.2.1.2.2 Jenis Sinestesia dari Indera Pendengaran

Jenis sinestesia dari indera pendengaran yaitu, perpindahan dari yang seharusnya dapat didengar tetapi mengikuti inti kata.

DATA 15

PBTY/B03/L15/S-PdPr

Plus pur que ton **souffle** si doux,
 Lebih murni dari **nafas** mu yang begitu halusya,

Pada petikan lagu tersebut, terdapat sinestesia karena secara umum **souffle** merupakan sesuatu yang dapat didengar tetapi dalam kalimat tersebut kata **souffle** diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan.

Jenis sinestesia pada kata tersebut yaitu pertukaran tanggapan indera pendengaran. kata **souffle** memiliki arti nafas ditanggapi dengan indera pendengaran. Sedangkan Kata *doux* memiliki arti halus dimana kata tersebut ditangkap oleh indera peraba yaitu kulit. Dalam frasa tersebut kata **souffle** mengalami perubahan makna dengan tanggapan indera yang mengikuti inti frasa yaitu kata *doux* yang ditangkap oleh indera peraba.

4.2.1.2.2 Jenis Sinestesia dari Indera Pendengaran

Jenis sinestesia dari indera peraba yaitu, perpindahan dari yang seharusnya dapat diraba/dirasakan tetapi mengikuti inti kata.

DATA 16

LVR/B02/L06/S-PrPd

Il me parle tout **bas**
Dia berbicara kepadaku dengan **lembut**

Pada petikan lagu tersebut, terdapat sinestesia karena secara umum **bas** merupakan sesuatu yang dapat dirasakan tetapi dalam kalimat tersebut kata **bas** diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat dilihat.

Jenis sinestesia pada kata tersebut yaitu pertukaran tanggapan indera pendengaran. kata **bas** memiliki arti lembut ditanggapi dengan indera peraba.

Sedangkan Kata *parle* memiliki arti bicara dimana kata tersebut ditangkap oleh indera pendengaran yaitu telinga. Dalam frasa tersebut kata **bas** mengalami perubahan makna dengan tanggapan indera yang mengikuti inti frasa yaitu kata *parle* yang ditangkap oleh indera pendengaran.



BAB V

KESIMPUNAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti oleh penulis mengenai metafora dan sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*, serta saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai mengenai metafora dan sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*. Penulis dapat mengambil kesimpulan :

- 1) Terdapat 2 jenis metafora dalam lirik lagu dalam album tersebut dengan jumlah 11 data, yaitu :
 - a. Metafora antropomorfik sebanyak 9 data
 - b. Metafora dari konkret ke abstrak 2 data
- 2) Terdapat 6 data sinestesia dengan 3 jenis, yaitu :
 - a. Sinestesia dari indera penglihatan 3 data
 - b. Sinestesia dari indera pendengaran 1 data, dan
 - c. Sinestesia dari indera peraba 1 data.

5.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

- a. Penelitian ini hanya terfokus pada metafora dan sinestesia saja, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai majas-majas seperti simile, ironi, alegori dan sebagainya serta perubahan makna lainnya seperti ameliorasi, penyempitan makna, perluasan makna dan lain sebagainya yang terdapat pada lirik lagu Édith Piaf dalam album *La Vie en Rose 1952*.
- b. Objek kajian mengenai metafora dan sinestesia tidak hanya terdapat pada lirik lagu saja, tetapi juga bisa terdapat pada novel, komik, puisi dan lain sebagainya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti metafora dengan objek kajian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin (2015). *SEMANTIK Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Best Ever Albums (2018). *Album La Vie En Rose 1952*. Dikses tanggal 04 Oktober 2018 dari <https://www.besteveralbums.com/thechart.php?a=79765>
- Djajasudarma, Fatimah (2013). *SEMANTIK 2 – Relasi Makna Paradigmatik-Sintagmatik-Derivasional*. Bandung : PT Refika Aditama
- Herawati, Hesti (2010). *Metafora dalam Cakupan Tembang-Tembang Jawa*. Diakses tanggal 05 Oktober 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/66025-ID-none.pdf&prev=search>
- Jaladara, Pamungkas Paksi (2017). *Makna dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Lirik Lagu Le Rois Du Monde Karya Gérard Presgurvic*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- Kempson, Ruth M (1977). *Teori Semantik*. Terjemahan Oleh Abdul Wahab (1995). Malang : Airlangga
- Keraf, Gorys (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pateda, Mansoer (2010). *Semantik Leksikal (edisi kedua)*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suhardi (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Suhartini, Ika (2018). *Sinestesia Pada Lirik Lagu Céline Dion dalam Album S'il Suffisait D'aimer*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya

Wijana, I Dewa Putu (1998). *Sinestesia : Studi tentang Mekanisme Perpindahan, Dominasi, dan Tingkat Kekongretan Tanggapan Indera secara Linguistik*.
Diakses tanggal 05 Oktober 2018 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/2063/1866&prev=search>

